

**EFEKTIFITAS MODEL PEMBELAJARAN STAD (STUDENT
TEAMS-ACHIEVEMENT DIVISIONS) PENDEKATAN OPEN-
ENDED DALAM PEMECAHAN MASALAH MATERI SPLTV
SMAN 1 GROGOL TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Penulisan Skripsi Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Program Studi Pendidikan Matematika
FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri



OLEH:

IVA QURRATA A'YUNIN

NPM: 14.1.01.05.0113

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2019

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan dan pengajaran tidak dapat lepas dari proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Kualitas belajar mengajar akan dapat mempengaruhi mutu pendidikan. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan khususnya untuk penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi perlu disempurnakan dan ditingkatkan kualitas pengajaran termasuk pengajaran matematika. Peningkatan kualitas pendidikan nasional ditandai dengan penyempurnaan yang terjadi pada setiap aspek pendidikan.

Sekolah melaksanakan pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan pembelajaran matematika adalah terbentuknya kemampuan bernalar pada diri siswa yang tercermin melalui kemampuan berpikir kritis, logis, sistematis, dan memiliki sifat obyektif, jujur, disiplin dalam memecahkan suatu permasalahan baik bidang matematika, bidang lain, maupun dalam kehidupan sehari-hari (Widdiharto, 2004:1).

Berbagai upaya untuk meningkatkan pendidikan telah banyak dilakukan oleh pemerintah, namun hasilnya belum dapat memuaskan. Hal ini terjadi karena banyak faktor yang mendasarinya, baik pada faktor *intern* maupun *ekstern* peserta didik, atau kemampuan sumber daya manusia guru atau kelengkapan sarana belajar mengajar yang terdapat dalam lembaga tersebut (Handoyono, 2015:770).

Kalau kita perhatikan kenyataan dalam dunia pendidikan akan kita ketahui bahwa dalam setiap jenis pendidikan atau bentuk pendidikan pada waktu-waktu tertentu dan guru adalah orang yang pekerjaannya mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

Menurut Handoyono (2015) yang terjadi dilapangan guru sering menggunakan metode ceramah, penggunaan metode ceramah dianggap membosankan dan kurang menarik bagi peserta didik. Metode ceramah memiliki sifat satu arah, sehingga menyebabkan peserta didik kurang diberi kesempatan untuk mengembangkan diri dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat dilihat dari usaha siswa ketika mencoba menyelesaikan latihan soal baik sendiri maupun kelompok. Disisi lain hasil pendidikan di Indonesia yang rendah, penguasaan materi anak didik yang kurang, kekurang mampuan anak didik dalam berkarya dan kurang terampil, maka guru adalah nomor satu yang dituding jadi penyebabnya. Meskipun tudingan ini tidak benar, namun guru perlu berbenah diri dan meningkatkan profesionalisme dalam menyiapkan, melaksanakan kegiatan pembelajaran, segala sesuatunya yang berhubungan dengan pembelajaran.

Hal tersebut juga didukung oleh pendapat Munandar (2006:6) yang mengatakan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka siswa harus diberi tantangan agar tumbuh sikap positif dan aktif membangun serta membentuk sendiri pengetahuannya, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator. Siswa juga harus bisa meningkatkan kemampuannya dalam mengontrol serta mengatur aktivitas belajar baik secara mandiri maupun kelompok. Dalam proses pembelajaran matematika, aktifitas belajar akan efektif jika siswa berperan aktif, yaitu siswa ditempatkan sebagai subyek pembelajaran. Pembelajaran yang berpusat pada siswa, siswa tidak hanya duduk mendengarkan ceramah dari guru ataupun mencatat yang dituliskan guru dipapan tulis, tetapi siswa berusaha mencoba mengerjakan soal sendiri dengan bimbingan dari guru.

Memecahkan masalah matematika adalah proses menerapkan pengetahuan matematika yang telah diperoleh sebelumnya kedalam situasi baru yang belum dikenal (Wardhani, 2010:15). Jika kita melihat selama ini pembelajaran berpusat pada guru dan penyelesaian matematika yang hanya terdiri dari satu arah atau satu jawaban. Hal ini menyebabkan kemampuan pemecahan masalah pada siswa rendah, karena mereka hanya terpaku pada langkah-langkah yang digunakan oleh guru. Siswa hanya meniru dengan apa yang disampaikan oleh guru. Hal ini menyebabkan siswa memiliki pemikiran yang hanya terpaku pada satu langkah jawaban dan ketika disajikan suatu permasalahan yang lain, maka siswa akan bingung.

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka perlu diterapkan model pembelajaran matematika yang dapat melibatkan siswa secara aktif. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)*. Dalam upaya menumbuh kembangkan siswa dalam pemecahan masalah maka diperlukan adanya suatu pendekatan, salah satunya adalah dengan pendekatan *Open-Ended*.

Model pembelajaran *STAD* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang diterapkan untuk menghadapi siswa yang heterogen. Dimana model ini dipandang sebagai metode yang paling sederhana. Di dalamnya siswa diberi kesempatan untuk melakukan kolaborasi dan elaborasi dengan teman sebaya dalam bentuk diskusi kelompok untuk memecahkan suatu permasalahan (Arindawati, 2004: 83-84).

Sedangkan, pendekatan *Open-Ended* merupakan permasalahan matematika yang sifatnya terbuka, yaitu permasalahan yang memiliki banyak cara penyelesaian sehingga siswa akan terpacu untuk mencari alternatif cara penyelesaian lebih dari satu. Penggunaan pendekatan *Open-Ended* dapat mengarahkan siswa untuk berpikir bebas, bagaimana cara mereka menemukan sendiri penyelesaian dari suatu masalah. Menurut Nohda (dalam Jamawi D. Afgani, 2000:41), adanya permasalahan terbuka memberikan peluang bagi guru untuk membantu siswa dalam memahami dan mengolaborasi ide-ide matematika siswa sedalam mungkin.

Salah satu problematika dalam pembelajaran matematika adalah materi SPLTV. Materi ini pada prakteknya cukup sulit dipahami oleh siswa, seperti nilai yang diperoleh siswa ketika peneliti melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) tergolong rendah. Sehingga untuk memudahkan pemahaman siswa dalam materi SPLTV, siswa harus berlatih permasalahan-permasalahan tentang kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan SPLTV.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Efektifitas Model Pembelajaran *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* Pendekatan *Open-Ended* dalam Pemecahan Masalah Materi SPLTV SMAN 1 Grogol Tahun Ajaran 2018/2019”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah terdapat permasalahan pokok yaitu apakah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran mempengaruhi kemampuan siswa dalam memecahkan persoalan pada materi SPLTV?. Faktor guru sangat besar pengaruhnya dalam menentukan kegagalan maupun keberhasilan siswa. Hanya guru yang memiliki wawasan inovatif dan berkompetensi yang mempunyai harapan keberhasilan dalam pembelajaran matematika. Pemilihan model pembelajaran yang tepat juga berpengaruh pada kualitas pendidikan, dengan demikian timbul permasalahan berikut.

Apakah model pembelajaran akan mempengaruhi rendahnya hasil belajar matematika siswa dalam menyelesaikan persoalan SPLTV?. Model pembelajaran yang cenderung monoton menyebabkan siswa susah dalam

menerima materi yang diajarkan yang mengakibatkan masih rendahnya hasil belajar. Model pembelajaran yang seperti ini juga membuat siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran tidak berjalan secara efektif.

Selain itu terdapat permasalahan apakah model pembelajaran *STAD* pendekatan *Open-Ended* mempengaruhi keaktifan siswa?. Model pembelajaran *STAD* pendekatan *Open-Ended* merupakan model pembelajaran yang membebaskan siswa untuk menyelesaikan suatu permasalahan dengan cara mereka sendiri. Dari sini dapat mendorong keaktifan siswa dalam mencari permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan SPLTV dan menyelesaikan masalah tersebut. Sehingga apabila siswa aktif, maka pembelajaran akan efektif.

Apakah model pembelajaran *STAD* pendekatan *Open-Ended* juga mempengaruhi respon siswa ?. Penggunaan model pembelajaran *STAD* pendekatan *Open-Ended* merangsang respon positif siswa untuk bertanya karena adanya permasalahan yang berorientasi pada masalah kehidupan sehari-hari.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah, maka permasalahan dibatasi pada eksperimentasi model pembelajaran *STAD* pendekatan *Open-Ended* dalam pemecahan masalah materi SPLTV.

Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, respon siswa terhadap pelajaran matematika,

aktivitas belajar siswa, pemecahan masalah siswa yang menggunakan model pembelajaran *STAD* pendekatan *Open-Ended*.

Sasaran penelitian ini diarahkan pada siswa kelas X serta tempat penelitian dilakukan di SMAN 1 Grogol tahun ajaran 2018/2019.

D. Rumusan Masalah dan Pertanyaan

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah efektif model pembelajaran *STAD* pendekatan *Open-Ended* dalam materi SPLTV SMAN 1 Grogol tahun ajaran 2018/2019 ?
 - a. Bagaimana kemampuan guru dalam model pembelajaran *STAD* pendekatan *Open-Ended* ?
 - b. Bagaimana aktivitas siswa dalam model pembelajaran *STAD* pendekatan *Open-Ended* ?
 - c. Bagaimana respon siswa dalam model pembelajaran *STAD* pendekatan *Open-Ended* ?
 - d. Apakah pemecahan masalah siswa dalam model pembelajaran *STAD* pendekatan *Open-Ended* meningkat ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diutarakan diatas, tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui apakah model pembelajaran *STAD* pendekatan *Open-Ended* efektif dalam pemecahan masalah materi SPLTV SMAN 1 Grogol tahun ajaran 2018/2019. Dilihat dari kemampuan guru baik,

aktivitas siswa baik, respon siswa baik, dan pemecahan masalah siswa meningkat.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa

Penelitian ini akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk siswa lebih berpartisipasi aktif didalam kelas dan kemampuan pemecahan masalah siswa semakin baik.

2. Bagi guru

Guru dapat mengetahui efektifitas model pembelajaran *STAD* pendekatan *Open-Ended* efektif dalam pemecahan masalah materi SPLTV, sehingga dapat dijadikan alternatif pelaksanaan pembelajaran dikelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Faridah, Nenden. 2016. Pendekatan *Open-Ended* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Dan Kepercayaan Diri Siswa. *Jurnal Pena Ilmiah*. 1(1): 1061-1070.
- Handoyono, Nurcholis Arifin. 2015. Upaya Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) Melalui Pembelajaran Kooperatif Model Student Teams-Achievement Divisions (STAD). *Jurnal Taman Vokasi*. 3(2):769-782.
- Harahap, Nurmahni. 2013. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap hasil Belajar Kognitif, Motivasi Dan Aktivitas Belajar Siswa Pada Konsep Ekosistem Di MTSN Model Banda Aceh. 4(2): 57-76
- Kristin, Firosalia. 2016. Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Ditinjau Dari Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 6(2):74-79.
- Lubis, Asneli. 2012. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Pada Materi Pokok Gerak Lurus di Kelas X SMA Swasta UISU Medan. *Jurnal Pendidikan Fisika*. 1(1): 27-32.
- Muhlisin, Ahmad. 2012. Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Terpadu Berbasis CTL dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams-Achievement Divisions (STAD) Tema Polusi Udara. *Jurnal Of Educational Research and Evaluation*. 1(2):139-145.
- Muslim, Siska. 2015. Pengaruh Penggunaan Metode Student Facilitator And Explaining Dalam Pembelajaran Kooperatif Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMK Di Kota Tasikmalaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*. 1(1): 65-72

- Pratinuari, Karina. 2013. Keefektifan Pendekatan *Open-Ended* Dengan Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. *Unnes Journal of Mathematics Education*. 2(1):105-113. <http://Journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujme>.
- Suherman. 2015. Kreativitas Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Materi Pola Bilangan Dengan Pendekatan Matematika Realistik (PMR). *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*. 6(1):81-90.
- Sulianto, Joko. 2011. Keefektifan Model Pembelajaran Kontekstual Dengan Pendekatan Open-Ended Dalam Aspek Penalaran dan Pemecahan Masalah Pada Materi Segitiga di Kelas VII. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 1(1):18-41.
- Sulistiyah, Endang, dkk. 2011. Meningkatkan Keaktifan dan Keterampilan Siswa Dalam Pemecahan Masalah Pada Pembelajaran Matematika Dengan Penerapan Model Student Teams-Achievement Divisions (STAD). *Jurnal PTK*. 15-24.
- Yulianti, Nur. 2014. Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *TEAMS GAMES TOURNAMENT* (TGT) pada Siswa Kelas VII B SMPN 2 PAKEM. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 2(1): 63-108.